

ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DALAM MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SD N 3 BALEDONO

Meita Nur Ayuni¹, Titi Anjarini², Suyoto³

meitanurayuni11@gmail.com¹, anjarini@umpwr.ac.id², suyoto.ump@gmail.com³

Universitas Muhammadiyah Purworejo

ABSTRAK

Model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) adalah model pembelajaran yang menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Project Based Learning (PJBL) memiliki potensi untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila. Kemandirian belajar siswa adalah aktivitas belajar yang dilakukan secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain, baik teman maupun guru, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, jenis penelitian deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah 12 siswa kelas 5 SDN 3 BALEDONO, dari 12 siswa diambil 6 siswa untuk di wawancarai melalui teknik purposive sampling. Data yang didapatkan diperoleh dari lembar observasi kemandirian belajar siswa dan wawancara terhadap siswa terkait kemandirian belajar siswa pada model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Pada mata pelajaran IPAS. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan analisis data kemandirian belajar siswa pada pembelajaran IPAS melalui model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) yang dilihat berdasarkan empat indikator kemandirian belajar siswanya pada kategori sedang. Kesimpulan dari pembahasan di atas kategori sedang, rendah, dan cukup dalam kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kelas V SD N 3 BALEDONO menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan bimbingan untuk mencapai kemandirian belajar siswa yang penuh. Dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) yang tepat, siswa dapat lebih disiplin dalam mengatur waktu, bertanggung jawab terhadap tugas, percaya diri dalam menyampaikan ide, dan aktif dalam belajar khususnya mata pelajaran IPAS.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Pembelajaran IPAS, Model Pembelajaran Project Based Learning.

ABSTRACT

The Project Based Learning (PJBL) learning model is a learning model that applies a project-based learning approach. Project Based Learning (PJBL) has the potential to increase student independence in their understanding of Pancasila values. Student learning independence is a learning activity carried out independently without relying on others, either friends or teachers, to achieve learning goals. This study uses qualitative research, descriptive research type. The informants in this study were 12 students of grade 5 SDN 3 BALEDONO, from 12 students, 6 students were taken to be interviewed using purposive sampling techniques. The data obtained were obtained from observation sheets of student learning independence and interviews with students related to student learning independence in the Project Based Learning (PJBL) learning model in the subject of science. The results of the study were obtained based on the analysis of student learning independence data in science learning through the Project Based Learning (PJBL) learning model which was seen based on four indicators of student learning independence in the moderate category. The conclusion of the discussion above is the moderate, low, and sufficient categories in student learning independence in science learning for grade V of SD N 3 BALEDONO, indicating that students still need guidance to achieve full student learning independence. By using the right Project Based Learning (PJBL) learning model, students can be more disciplined in managing time, responsible for assignments, confident in conveying ideas, and active in learning, especially in science subjects.

Keywords: Learning Independence, Science Learning, Project Based Learning Learning Model.

PENDAHULUAN

Belajar yaitu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Manusia sudah belajar sejak lahir, bahkan beberapa pendapat menyatakan bahwa pembelajaran dimulai sebelum kelahiran. Ada keterkaitan erat antara belajar dan perkembangan. Pembelajaran adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pada dasarnya, pembelajaran merupakan usaha sadar seorang guru untuk membantu siswa belajar dengan mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai interaksi dua arah antara guru dan siswa, dimana terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju target yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran akan lebih berkesan ketika peserta didik diberikan model pembelajaran berbasis proyek, karena dapat membantu peserta didik membangun pemikiran dan kemampuan. Salah satunya adalah model pembelajaran Project Based Learning (PJBL). Model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) melibatkan siswa secara aktif, baik secara individu maupun kelompok, untuk merencanakan tujuan pembelajaran dan menghasilkan produk atau karya nyata (Nursiah et al., 2022). Project Based Learning (PJBL), merupakan salah satu model proyek berasal dari gagasan Jhon Dewey tentang konsep “learning by doing” yaitu proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuan (Rambing et al., 2022). PJBL adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang memberi kebebasan pada peserta didik untuk bereksplorasi merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaborasi, dan pada akhirnya menghasilkan suatu hasil produk. Permasalahan siswa juga dipertimbangkan secara mandiri. Hasil dari wawancara dengan wali kelas V menggambarkan bahwa, pembelajaran IPAS dibuat secara individu dan berkelompok memakai model PJBL, siswa tidak dapat berkolaborasi dengan teman satu kelompoknya. Karena pada setiap anak mempunyai kemampuannya masing-masing. Siswa harus menyesuaikan sikap dengan timnya, dan juga siswa melakukan kerja kelompok. Oleh karena itu banyak peristiwa di kelas mendominasi dan membuat siswa lain yang mempunyai kemampuan kurang aktif menjadi bergantung pada atau menjadi lebih aktif dari pada yang lainnya. Tidak jarang juga ketika melakukan dengan cara individu peserta didik memerlukan banyak waktu. Tetapi wali kelas lebih cenderung pada model Project Based Learning (PJBL) secara individu karena peserta didik akan mengerjakan proyek dengan kemampuannya sendiri tanpa ada campur tangan orang lain pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa ada yang mandiri, sementara yang lain perlu diberikan dorongan terlebih dahulu, seperti reward untuk menjadikan penyemangat dalam pembelajaran. Ketika peserta didik diberi tugas oleh guru kelas mereka lebih suka berbicara sendiri, kemudian kurangnya kepercayaan diri ketika mengungkapkan pendapat, dan dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa berada pada kriteria rendah. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar siswa masih rendah. Karena itu peran guru sangatlah penting untuk dapat mengatasi permasalahan seperti dipaparkan dalam hasil wawancara dan observasi. Saat menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) peserta didik dituntut untuk belajar mandiri. Ketertarikan peneliti didorong oleh beberapa faktor salah satunya dalam era globalisasi dan digital ini kemampuan belajar mandiri menjadi ketrampilan yang sangat penting. PJBL sebagai model yang menggabungkan proyek nyata dengan pembelajaran untuk membentuk kemandirian belajar siswa. Banyak model pembelajaran inovatif, tetapi model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) khususnya dalam kemandirian belajar siswa masih perlu

diteliti lebih mendalam, terutama pada mata pelajaran IPAS, karena banyak penelitian yang telah meneliti efektivitas PJBL dalam berbagai mata pelajaran, namun yang menganalisis kemandirian belajar siswa sebagai salah satu elemen penting dalam keberhasilan pembelajaran masih belum banyak dieksplorasi dalam konteks IPAS. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih topik ini karena perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana kemandirian belajar siswa dapat terlaksana dan berkembang dengan baik. Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian pada siswa kelas 5, sebagai subjek penelitian kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran Project Based Learning (PJBL) di kelas V SD N 3 Baledono. Untuk tujuannya sendiri yaitu mendeskripsikan kemandirian belajar siswa dalam model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) mata pelajaran IPAS di kelas V SD N 3 Baledono, Untuk mengidentifikasi faktor-faktor kemandirian belajar siswa dalam model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 3 Baledono.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, karena tujuan yang hendak dicapai sehubungan dengan topik penelitian adalah memaparkan atau memberi gambaran mengenai analisis kemandirian belajar siswa kelas V dalam model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 3 Baledono. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta fenomena yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025. Menurut (Sugiyono, 2020:104) Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, observasi ialah suatu teknik mendeskripsikan tempat yang mengamati aktivitas yang terjadi, individu yang mengikuti dalam kegiatan, kegiatan dan partisipasi mereka pada orang-orang itu. Dengan demikian dijelaskan bahwa observasi merupakan sebuah tindakan yang mengamati fenomena objek secara objektif, melakukan tindakan langsung ke objek, dan mencatat hasil untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan sebenarnya di lapangan. Penelitian ini akan mengamati kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran Projek Based Learning (PJBL) mata pelajaran IPAS di SD N 3 Baledono. Untuk melaksanakan observasi ini digunakan lembar pengamatan yang disertai tanda checklist dalam kolom dan disesuaikan pada hasilnya. Lembar pengamatan berfungsi sebagai dasar peneliti saat melakukan pengamatan dan terukur serta terarah sehingga mudah untuk mengolah hasil data yang diperoleh. Wawancara, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara adalah proses memperoleh informasi secara lisan dan responden berhadapan langsung (face to face) agar mendapatkan data informasi yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian tersebut. Menurut Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan wawancara jenis terstruktur. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas 5 serta hal hal lain mengenai perencanaan hingga pelaksanaan dalam pelajaran

IPAS di kelas 5 sesuai hasil observasi di SD N 3 Baledono. wawancara dilakukan dengan guru kelas 5 di SD N 3 Baledono. Sebelum mengumpulkan data di lapangan dengan metode wawancara, peneliti menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman di lapangan agar proses wawancara tetap fokus sehingga sesuai dengan tujuan utama penelitian yaitu mendeskripsikan kegiatan dan sikap siswa yang menunjukkan kemandirian belajar dalam pembelajaran IPAS di kelas 5 SD 3 Baledono. wawancara yang dilakukan bersifat terbuka dan fleksibel, sementara itu pedoman wawancara hanya digunakan sebagai acuan. Dokumentasi menurut Sugiyono (2020:124) dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data dokumentasi, peneliti mengambil dari dokumen – dokumen yang dimiliki oleh guru kelas 5 yang berupa kurikulum sekolah, silabus, modul ajar, dan dokumen pendukung lainnya dalam menganalisis kemandirian belajar siswa di sekolah. Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto di kelas berkaitan dengan kegiatan atau sikap kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas 5 SD N 3 Baledono. Dokumen yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 3 BALEDONO dengan jumlah siswa sebanyak 12 siswa, yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 6 siswa Perempuan. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menemui kepala sekolah SDN 3 BALEDONO dengan tujuan untuk meminta izin melaksanakan penelitian di sekolah serta meminta izin kepada wali kelas V untuk melakukan penelitian di kelas tersebut. Kepala sekolah dan wali kelas memberikan izin kepada peneliti untuk meneliti di kelas V SDN 3 BALEDONO. Penelitian ini difokuskan pada Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 3 BALEDONO yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa dalam model pembelajaran PJBL mata pelajaran IPAS. Materi pada mata pelajaran IPAS kelas V dikhususkan pada materi “Magnet”, sehingga penelitian ini merupakan suatu penelitian fenomenologi karena ingin menguraikan, menggambarkan, menggali, serta mendeskripsikan kemandirian belajar siswa dalam model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Pada Mata pelajaran IPAS KELAS V SDN 3 BALEDONO.

Pembelajaran IPAS di SDN 3 BALEDONO dimulai pukul 07.30 WIB sampai dengan 09.00 WIB. Kegiatan belajar mengajar (KBM) di SDN 3 BALEDONO berlangsung dari hari Rabu. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL). Pelaksanaan pembelajaran IPAS dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat sehingga kegiatan pembelajaran IPAS dapat berjalan Secara Efisien.

Pada hari Rabu, 13 November 2024 awal pembelajaran guru menjelaskan materi magnet kepada siswa. Guru selalu menyamakan konsep terlebih dahulu agar sesuai dengan tujuan yang akan di capai. Untuk penyampaian materi, pembelajaran mengikuti buku paket dan LKS IPAS yang tersedia. Sebagian dari siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, bahkan diantara siswa berani tampil di depan untuk menyampaikan pendapat. Siswa sudah mengetahui alur dan tugas yang harus di lakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian guru hanya mendampingi dan fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah. Sedangkan pada akhir pembelajaran guru selalu meminta siswa memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah di pelajari. Kelas ini siswa masuk tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan kelas seperti biasa dengan membaca doa dan mengabsensi siswa, kemudian guru juga menanya kabar siswa kelas V apakah ada yang tidak berangkat atau berangkat semua, mereka menjawab

berangkat semua kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini dan dilanjutkan pembahasan materi yang dilaksanakan secara tertib. Untuk pembahasan materi ini guru menerapkan prinsip literasi secara bergantian, Dalam pembelajaran ini dengan percaya diri adit membacakan materi yang ada di buku LKS, subjek 1 menunjukkan bahwa dirinya sudah mahir dalam membaca, ketika subjek 1 selesai membaca dilanjutkan penjelasan dari guru. Keadaan kelas pada saat adit membaca yaitu tertib karena teman-teman yang lain ikut menyimak dengan seksama karena mereka juga menunggu giliran untuk membaca materi juga. Dilanjutkan dengan subjek 2 yang membaca materi dengan lantang di bacakan oleh dirinya, terkait dengan materi magnet tersebut. Tidak lupa dijabarkan lagi oleh guru, karena untuk memantapkan lagi pemahaman siswa, jadi dari guru benar-benar memastikan bahwa siswa paham akan materi yang sudah dibaca dan dijelaskan.

Ketika materi sudah selesai disampaikan dan dijelaskan secara rinci, guru menanyakan apakah dari siswa ada yang ingin bertanya atau tidak, karena di kelas itu belum ada yang mengajukan pertanyaan maka guru mengarahkan siswa untuk pembuatan produk yaitu elektro magnetik yang sebelumnya sudah di beritahukan, bahwa siswa sudah ada arahan untuk membawa peralatan yang di butuhkan dan akan digunakan seperti bahan-bahan berikut: kabel, baterai, paku, jarum dan solasi, untuk perlatan yang di bawa yaitu gunting. Siswa pun mengeluarkan bahan dan alat-alat yang diperlukan diatas meja. Mereka membawa peralatan yang sudah disiapkan di rumah untuk di bawa ke kelas. Guru mengarahkan langkah-langkah dalam pembuatan proyek elektro magnetik yang perlu siswa kerjakan untuk membuat produk secara individu tersebut. Siswa mendengarkan arahan dari guru sambil menyiapkan bahan-bahan mereka masing-masing. Pada proses pembuatan produk elektro magnet siswa fokus dengan pekerjaannya. Secara kelesulurah berusaha sendiri, masing-masing siswa sangat antusias mengerjakan proyek tersebut untuk menghasilkan produk elektro magnetik.

PEMBAHASAN

1. Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) diteliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemandirian belajar siswa tercermin dalam 4 indikator memiliki percaya diri, aktif dalam belajar, disiplin dalam belajar, dan tanggung jawab dalam belajar. Wawancara digunakan untuk mengetahui setiap indikator kemandirian belajar yang diteliti. Melalui wawancara diperoleh data mengenai kemandirian belajar siswa. Melalui hasil wawancara yang diuraikan peneliti, siswa masih belum memenuhi keseluruhan indikator kemandirian belajar. Siswa masih belum mampu mencapai keempat indikator dalam penelitian ini secara utuh. Adapun uraian lengkap dijelaskan dibawah ini.

a. Indikator percaya diri

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa pada tiga kategori menunjukkan bahwa pada indikator percaya diri masih berada pada kategori sedang. Masih terdapat siswa yang belum memiliki sikap percaya diri dikarenakan siswa tidak memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai materi yang disampaikan dalam pembelajaran IPAS melalui model pembelajaran Project Based Learning (PJBL). Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Darmawan dan Handayani (2019) yang menyatakan bahwa siswa yang merasa dirinya kurang mampu, minder, malu, takut serta menutup diri merupakan gambaran dari orang yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah. Sikap percaya diri siswa dapat mengembangkan kompetensinya dan meningkatkan prestasi belajarnya. Aristanti dalam (Sonia Rizki Dewi, 2021) menyatakan bahwa percaya diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika seseorang mempunyai

bekal percaya diri yang baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap. Namun jika seseorang memiliki percaya diri rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, dan sulit menerima realita dirinya. Memiliki percaya diri yang tinggi pada diri siswa dapat membantu mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi. Perubahan dalam diri siswa bukan hanya pada hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, dan mampu menyampaikan pendapat yang ada dalam dirinya pada saat proses pembelajaran.

b. Indikator aktif dalam belajar

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa pada tiga kategori menunjukkan bahwa pada indikator disiplin sudah berada pada kategori tinggi. Sikap disiplin menjadi salah satu faktor yang menunjukkan bahwa pada indikator disiplin berada pada kategori sedang. Sikap disiplin menjadi salah satu faktor yang menentukan tingkat kemandirian belajar siswa. Ariansyah dalam Sonia Rizqi Dewi (2021), mengungkapkan bahwa kedisiplinan siswa secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap kemandirian belajar. Salah satu strategi yang dapat membuat siswa menjadi mandiri yaitu dengan kedisiplinan, karena sikap disiplin bertujuan agar dapat menjaga diri dari perilaku yang menyimpang dan hal-hal yang dapat mengganggu dalam proses pembelajaran. Sikap disiplin juga dapat membantu siswa dalam proses pembentukan sikap dan perilaku siswa agar sukses dalam belajar.

c. Indikator disiplin dalam belajar

Sikap disiplin siswa SD N3 BALEDONO berada pada kategori sedang. Aspek yang dinilai dalam indikator ini adalah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru, kedisiplinan dalam menjaga kebersihan setelah selesai mengerjakan proyek, dan kedisiplinan membawa alat serta bahan sendiri. Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa pada tiga kategori menunjukkan bahwa pada indikator disiplin sudah berada pada kategori tinggi. Sikap disiplin menjadi salah satu faktor yang menunjukkan bahwa pada indikator disiplin berada pada kategori sedang. Sikap disiplin menjadi salah satu faktor yang menentukan tingkat kemandirian belajar siswa. Ariansyah dalam Sonia Rizqi Dewi (2021), mengungkapkan bahwa kedisiplinan siswa secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap kemandirian belajar. Salah satu strategi yang dapat membuat siswa menjadi mandiri yaitu dengan kedisiplinan, karena sikap disiplin bertujuan agar dapat menjaga diri dari perilaku yang menyimpang dan hal-hal yang dapat mengganggu dalam proses pembelajaran. Sikap disiplin juga dapat membantu siswa dalam proses pembentukan sikap dan perilaku siswa agar sukses dalam belajar.

d. Indikator tanggung jawab dalam belajar

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa pada tiga kategori menunjukkan bahwa pada indikator tanggung jawab masih berada pada kategori sedang dan masih perlu untuk ditingkatkan. Sikap tanggung jawab siswa berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa, karena siswa yang memiliki sikap tanggung jawab akan mampu untuk mengontrol kegiatan belajarnya sendiri. Hal ini serupa dengan ungkapan Ningsih dalam Sonia Rizqi (2021), bahwa sikap tanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran inilah yang merupakan salah satu indikator dari kemandirian belajar siswa, siswa yang mandiri dalam belajar mempunyai tanggung jawab untuk memonitor dirinya sendiri dalam segi apapun, baik dalam mencapai sebuah tujuan, maupun dalam kefokusannya terhadap apa yang ditugaskan kepadanya. Berdasarkan uraian di atas, pada indikator percaya diri masih rendah, aktif dalam belajar sedang, disiplin dalam belajar sedang, dan indikator tanggung jawab dalam belajar sudah

berada pada kategori sedang. Keempat indikator yang rata-rata masih berada di kategori sedang, Kemandirian siswa SDN 3 BALEDONO berada pada kategori sedang maka dari itu kemandirian belajar siswa perlu ditingkatkan lagi dengan memperhatikan indikator-indikator kemandirian belajar siswa.

2. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas V SDN 3 BALEDONO, setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model Project Based Learning (PJBL) guru kelas V menyampaikan bahwa faktor-faktor yang ada dalam kemandirian belajar siswa kelas V SDN 3 BALEDONO itu terdapat faktor internal dan eksternal. Beliau menyampaikan bahwa faktor internal yang ada pada siswa berupa rasa keingintahuan yang tinggi, dibuktikan bahwa pada pembelajaran materi magnet yang membuat produk berupa elektro magnet, mereka sangat antusias karena penasaran dan merupakan suatu pengalaman baru untuk melakukan pembuatan produk elektro magnet. Faktor internal yang kedua disampaikan oleh guru kelas V SDN 3 BALEDONO adalah kesadaran diri yang ada pada mereka, karena memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang ada. Contohnya siswa yang tidak dapat membuat elektro magnet di sekolah, setelah pulang kerumah anak tersebut tetap berusaha mencoba kembali membuat produk dan setelah jadi dikirimkan kepada guru kelas V. Faktor yang ketiga yaitu disampaikan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat mempengaruhi faktor internal kemandirian belajar siswa, karena dengan keaktifan anak dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa, ketika mereka aktif bertanya tentu saja mereka dapat menggunakan pemikiran mereka yang belum menemukan titik terang, tetapi setidaknya mereka mempunyai permasalahan yang di dapat. Selain faktor pendukung internal tadi, ada juga faktor penghambat dari dalam dijelaskan oleh guru Kelas V SDN 3 BALEDONO bahwa faktor penghambat dari dalam siswa adalah kurangnya kepercayaan diri sehingga anak dapat tertinggal dari teman yang lain, anak merasa kecil hati sehingga tidak berani bertanya pada teman maupun guru sehingga hanya diam saja, akhirnya tertinggal proses pembelajarannya. Berikut tadi merupakan faktor dari dalam, baik yang mendukung kemandirian belajar siswa maupun faktor dari dalam yang menghambat kemandirian belajar siswa.

Faktor eksternal yang menjadi pendukung dalam membentuk kemandirian belajar siswa adalah orang tua seperti memberikan fasilitas dalam proses pembelajaran. Orang tua yang memberikan motivasi, apresiasi, dan pembiasaan belajar sangatlah berpengaruh. Untuk faktor eksternal lainnya yaitu di lingkungan sekolah guru sangat berperan sebagai fasilitator, membimbing siswa untuk membentuk kemandirian belajar siswa, dan teman teman yang mendukung kegiatan belajar-mengajar. Faktor eksternal yang menghambat kemandirian belajar siswa menurut guru kelas V SDN 3 BALEDONO yang menegaskan bahwa kurangnya dukungan orang tua seperti, orang tua yang kurang peduli dalam memberikan fasilitas belajar, seperti kemarin pada proses pembelajaran ada yang tidak membawa solatip itu merupakan kurangnya kesiapan bantuan orang tua terhadap anaknya sehingga menghambat pembuatan produk, karena harus menunggu bergantian dalam menyolatip produk tersebut Selain itu juga pengaruh teman sebaya dalam mengajak untuk melakukan aktivitas yang tidak produktif.

KESIMPULAN

Setelah menganalisis dan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan dapat ditarik Kesimpulan bahwa kemandirian belajar siswa dalam model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) pada mata pelajaran IPAS yang mengacu pada empat indikator yang dapat disimpulkan siswa SDN 3 BALEDONO berada pada kategori sedang. Setelah melakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor – faktpr yang mempengaruhi

kemandirian belajar siswa dalam model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal yang mendukung kemandirian belajar meliputi keingintahuan yang tinggi, kesadaran diri dalam belajar dan kaktifan dalam belajar. Sedangkan untuk faktor internal yang menghambat adalah kurangnya kepercayaan dalam diri siswa, yang menghambat untuk berkembang. Faktor eksternal yang mendukung dalam kemandirian belajar siswa yaitu operan orang tua, guru dan teman-teman yang ikut mendukung dan mendorong dalam proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan faktor eksternal yang menghambat dalam membentuk kemandirian belajar siswa adalah peran orang tua yang kurang peduli, dan tekanan akademik berlebihan yang menjadikan siswa fokus pada proses belajar, sehingga kehilangan motivasi belajar mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, K., & Hidayat, S. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Menggunakan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 621-631. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogika/article/view/39231> Diunduh pada tanggal 06 September 2024
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *JPAP: Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2), 292-299. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/9902> Diunduh pada tanggal 06 September 2024
- Arhinza, A., Sukardi, S., & Murjainah, M. (2023). Analisis Pembelajaran Diferensiasi Berbasis P5 pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 6518-6528. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3873> Diunduh pada tanggal 06 September 2024
- Aulia, R. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Di Kelurahan Bendungan Hilir (Doctoral dissertation) Universitas Negeri Jakarta. <http://repository.unj.ac.id/43692/> Diunduh pada tanggal 06 September 2024
- Fahrezi, I., & Taufiq, M. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 408-415 <http://repository.unusa.ac.id/6662/> Diunduh pada tanggal 05 September 2024
- Fatimah, S., Anggraini, R., & Riswari, L. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 319-326. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/7109> Diunduh pada tanggal 06 September 2024
- Ginting, Y. P. (2022). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 104227 Sawit Rejo Kecamatan Kutalimbaru Tahun Ajaran 2021/2022 (Doctoral dissertation, Universitas Quality). <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/1627/> Diunduh pada tanggal 06 September 2024
- Hidayati, S., & Restian, A. (2023). Peningkatan Kreativitas menggunakan Model Project Based Learning Mata Pelajaran IPAS Konteks Merdeka Belajar Kelas 4 Sekolah Dasar. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1865-1877. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/7860> Diunduh pada tanggal 06 September 2024
- Puspitasari, V., & Wahyuni, A. (2023). Analisis Penerapan Project Based Learning (PJBL) pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas 4 dengan Kurikulum Merdeka. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2517-2530. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/9911> Diunduh pada tanggal 06 September 2024

- Rahmawati, D. Y., Wening, A. P., Sukadari, S., & Rizbudiani, A. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 28732879. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/5766> Diunduh pada tanggal 06 September 2024
- Safitri, R., Sukanto, S., Subekti, E. E., & Nafiah, U. (2023). Analisis Penerapan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD Supriyadi Semarang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 297308. <https://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/311> Diunduh pada tanggal 06 September 2024.